

REKAYASA SIKLUS PENERIMAAN KAS STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SWASTA DI SEMARANG

Jaluanto.SPT,SE,Mcom

*Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Semarang, Tepl (024)8316187, Fax (024) 8316187*

Abstract

The purpose of this study is to analyze, to know the advantages and disadvantages of cash collection system in private hospitals in Semarang based on accounting information systems are still running during this time, then reengineered to improve cash collection cycle. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. Based on the research, known system of patient care Private Hospital in Semarang, which runs up to now too long because the patient is required to repeatedly (and back) to the Administration outpatients, after the patient completed through the process of health care, and this has resulted in process accounting become too long. Accounting information systems, especially in cash collection in the Private Hospital in Semarang, which is too long results in delays in the process of making financial reports to the Board of Directors. To improve cash collection cycle that has been running for this by making a cash collection system design is shorter in pemprosesannya, namely the patient's payment is made after completing all types of health care in the outpatient clinic at the outpatient administration of the Settlement and a statement made by the Administration patients outpatient care. Design of computerized cash collection system using the method of real time to all processes at the transaction of patients at the Polyclinic and the batch method used in the accounting for all patient care data from the Administration outpatients in the process the next day as a step supervision. The result is expected to be used as a guide in improving the cash collection system that runs so far in the Private Hospital in Semarang

Keywords: System, Accounting Information, Cash Collections, Real time and Batch.

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu usaha pelayanan kesehatan yang perlu dikelola secara profesional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana dan sarana. Seiring dengan perkembangan kehidupan modern, maka tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau selalu menjadi bahan pembicaraan yang tidak akan surut dibicarakan oleh masyarakat luas. Untuk itu setiap rumah sakit baik rumah sakit swasta maupun rumah sakit pemerintah dari waktu ke waktu selalu dituntut untuk bisa bersaing dalam memberikan pelayanan yang diharapkan.

Rumah sakit semakin menunjukkan adanya pergeseran dari rumah sakit sebagai lembaga sosial menjadi sebuah lembaga usaha yang mana hal ini berarti bahwa rumah sakit berusaha menghasilkan dan mencari keuntungan/laba untuk menunjang kehidupan usahanya. Oleh karena itu tuntutan perkembangan kehidupan modern, perkembangan rumah sakit itu sendiri serta situasi persaingan yang semakin ketat, maka penyesuaian-penyesuaian sistem manajemen adalah sebuah tuntutan yang tak terelakkan lagi. Untuk itu diperlukan terobosan-terobosan baru dan cara-cara baru untuk menyempurnakan sistem yang ada supaya dapat menghasilkan output yang cepat dan akurat.

Mengingat hal tersebut diatas, rumah sakit dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi yang ada di rumah sakit tersebut. Salah satu sistem yang digunakan oleh rumah sakit adalah sistem penerimaan kas. Masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:2.2) mendefinisikan kas sebagai berikut kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro setara kas (kas equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol Akun Kas di rumah sakit.

Penerimaan kas suatu perusahaan bersumber dari konsumen yaitu dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Pada sebuah rumah sakit, sangat sulit mengukur prestasi pengelolaan rumah sakit karena laba yang dihasilkan dari laporan keuangan antara satu periode dengan periode yang lain tidak sama, artinya laba pada suatu rumah sakit tidak bisa ditargetkan besar kecilnya. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan berapa jumlah pasien yang akan mempercayakan dirinya pada rumah sakit tersebut untuk berobat maupun melakukan perawatan kesehatan sehingga pihak rumah sakit akan sulit untuk menentukan besarnya target laba usaha pada suatu periode. Pada sisi lain terjadi di lapangan, pasien untuk berobat maupun melakukan perawatan kesehatan dengan sistem pelayanan pasien di Poliklinik yang terlalu panjang karena pasien dituntut untuk berulang-ulang (bolak-balik) ke Administrasi pasien rawat jalan setelah pasien menjalani proses pelayanan kesehatan dan hal ini juga mengakibatkan proses akuntansi juga terlalu panjang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Swasta Semarang?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Swasta di Semarang?
3. Bagaimana desain sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Swasta di Semarang setelah memperhatikan kelemahan dan kelebihan sistem informasi akuntansi yang sudah di jalan selama ini?

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sistem informasi akuntansi rekayasa siklus penerimaan kas dari pasien poliklinik rawat jalan yang pembayarannya secara tunai.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Swasta di Semarang berdasarkan sistem penerimaan kas yang sudah dijalankan selama ini.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Swasta di Semarang.
3. Untuk mendesain sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Swasta di Semarang setelah memperhatikan kelemahan dan kelebihan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah di jalan selama ini.

Metodologi Penelitian

3.1.1 Batasan Analisis Sistem

Batasan analisis sistem dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan dalam analisis sistem harus dapat menjawab pertanyaan umum yaitu sistem apakah yang akan ditambahkan atau dimodifikasi pada sistem lama yang sudah ada. Dalam penelitian ini, analisa dilakukan terhadap sistem penerimaan kas dari pasien di Rumah Sakit Swasta Semarang.

3.1.2 Langkah-langkah Menganalisis Sistem

Menurut Untoro (2010:4), dalam menganalisis suatu sistem dibutuhkan langkah-langkah yaitu :

1. Identify, yaitu mengidentifikasi penyebab permasalahan, mengidentifikasi titik keputusan, mengidentifikasi personil-personil kunci .
2. Understand, yaitu memahami kerja dari sistem yang ada dan dilakukan dengan mempelajari secara rinci bagaimana sistem yang ada beroperasi.
3. Analyze, yaitu menganalisis sistem, yang meliputi :
 - a. Analisis kelemahan sistem.

Analisis masalah yang terjadi untuk dapat menemukan jawaban apa penyebab sebenarnya masalah yang timbul.

1. Analisis distribusi pekerjaan

Dengan mengetahui beban pekerjaan dari masing-masing personil, dapat ditentukan personil mana yang masih dapat diberi tambahan beban dan personil mana yang harus dikurangi bebannya.

2. Analisis keandalan

Keandalan menunjukkan banyaknya kesalahan yang dilakukan dalam suatu kegiatan.

3. Analisis dokumen

Untuk mengetahui dan menganalisa dokumen yang digunakan dalam sistem yang lama.

4. Analisis laporan

Untuk menganalisis laporan yang dihasilkan oleh sistem yang lama.

5. Analisis teknologi

Untuk menganalisis teknologi yang digunakan dalam sistem yang lama.

b. Analisis kebutuhan informasi pemakai.

Agar bisa menyediakan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai.

c. Report, yaitu membuat laporan analisis sistem dengan tujuan :

1. Memberikan laporan bahwa analisis telah selesai dilakukan.
2. Meluruskan kesalah pengertian temuan analisis tetapi tidak sesuai menurut manajemen.
3. Meminta pendapat dan saran dari manajemen.
4. Meminta persetujuan manajemen untuk melakukan tindakan selanjutnya (dapat berupa meneruskan ke tahap desain sistem atau menghentikan proyek bila dipandang tidak layak).

3.1.1 Model Sistem

Model Sistem Akuntansi berbasis komputer dibagi menjadi dua yaitu sistem *batch* dan sistem *real-time* pada halaman terlampir.

Tabel 1
Perbedaan karakteristik antara sistem batch dan sistem real-time

Karakteristik Pembeda	Metode Pemrosesan Data	
	Batch	Real Time
Kerangka Waktu Informasi	Terdapat jeda antara waktu terjadinya kegiatan ekonomi dengan waktu pencatatan	Pemrosesan dilakukan ketika kegiatan ekonomi terjadi
Sumber daya	Umumnya lebih sedikit sumber daya (peranti keras, pemrograman, pelatihan) yang dibutuhkan	Lebih banyak sumber daya yang dibutuhkan
Efisiensi Operasional	Record tertentu diproses setelah peristiwa terjadi untuk menghindari penundaan operasional	Semua record yang berkaitan dengan peristiwa diproses segera
Kelebihan	Organisasi bisa meningkatkan efisiennya dengan mengelompokkan sejumlah besar transaksi ke dalam batch daripada memproses setiap peristiwa secara terpisah.	Memproses seluruh transaksi pada saat terjadi
	Pemrosesan memungkinkan pengendalian atas pemrosesan transaksi	Pemrosesan sesuai dengan sistem yang memproses volume transaksi yang rendah dan yang tidak saling berbagi record umum.

Sumber : Hall, 2006 : 98

Metode pemrosesan data dengan sistem *batch* dan sistem *real-time* memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu :

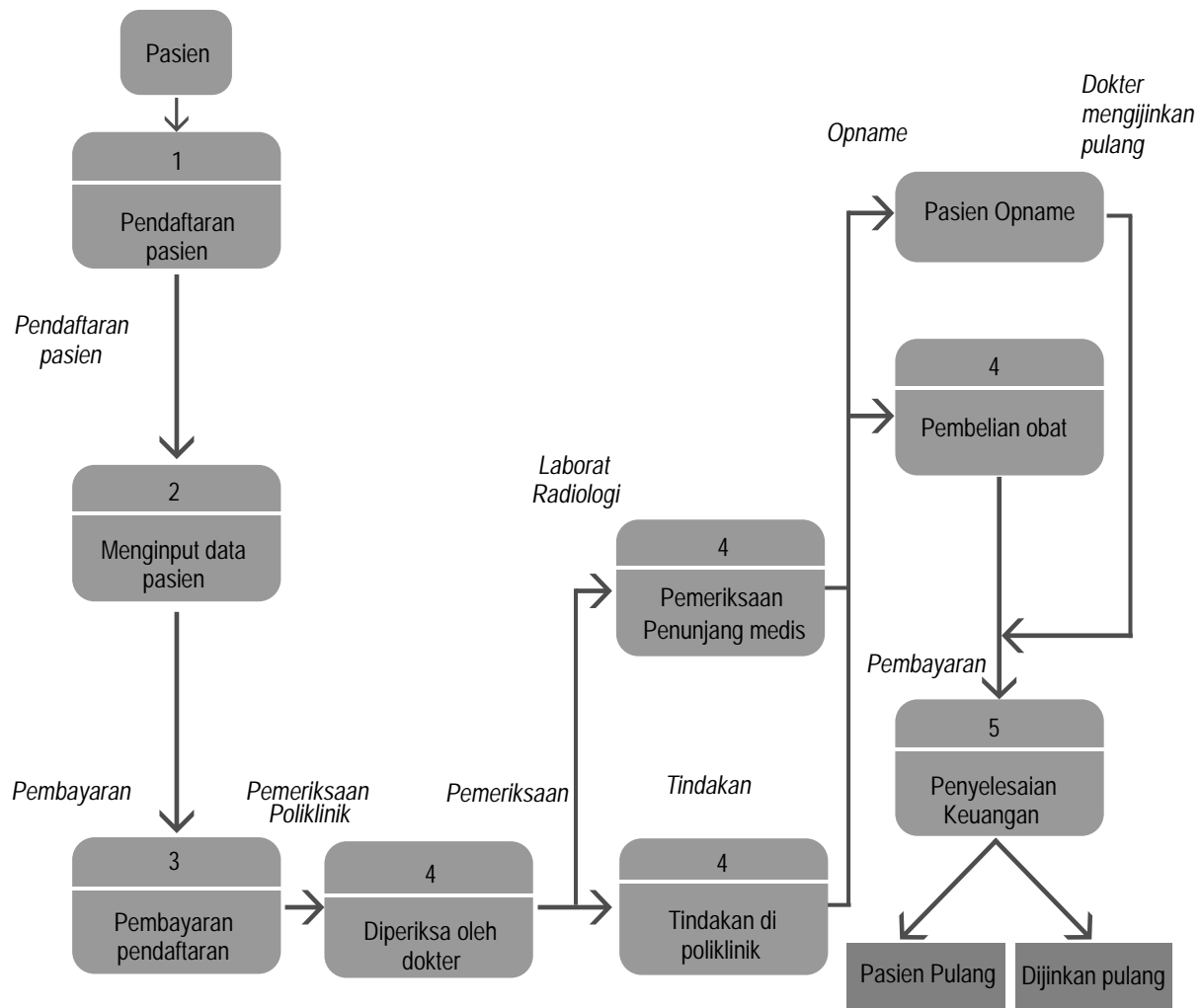
Tabel 2
Kelebihan dan Kelemahan Sistem Batch dan Sistem Real Time

Keterangan	Metode Pemrosesan Data	
	Batch	Real Time
1. Kelebihan	Organisasi bisa meningkatkan efisiennya dengan mengelompokkan sejumlah besar transaksi ke dalam batch daripada memproses setiap peristiwa secara terpisah. Pemrosesan memungkinkan pengendalian atas pemrosesan transaksi	Pemrosesan sesuai dengan sistem yang memproses volume transaksi yang rendah dan yang tidak saling berbagi record umum. Memproses seluruh transaksi pada saat terjadi
2. Kelemahan	Metode yang ekonomis untuk memproses transaksi yang bervolume tinggi. Dalam mendesain sistem batch, akuntan harus mencari keseimbangan antara keunggulan ekonomi batch yang berukuran kecil. Laporan yang dihasilkan bukan laporan yang benar-benar mutakhir, tetapi hanya mencerminkan posisi pada tanggal laporan terakhir. Sistem batch memiliki aplikasi-aplikasi yang terpisah satu dengan yang lainnya.	Menggunakan teknologi <i>local area network (LAN)</i> dan <i>wide area network (WAN)</i> secara luas. Membutuhkan biaya yang lebih mahal. Metode yang tidak ekonomis untuk memproses transaksi yang bervolume tinggi. Terminal pada situs distribusi di seluruh organisasi digunakan untuk menerima, memproses dan mengirim informasi mengenai transaksi saat ini.

Sumber : Hall, 2006 : 90 - 107

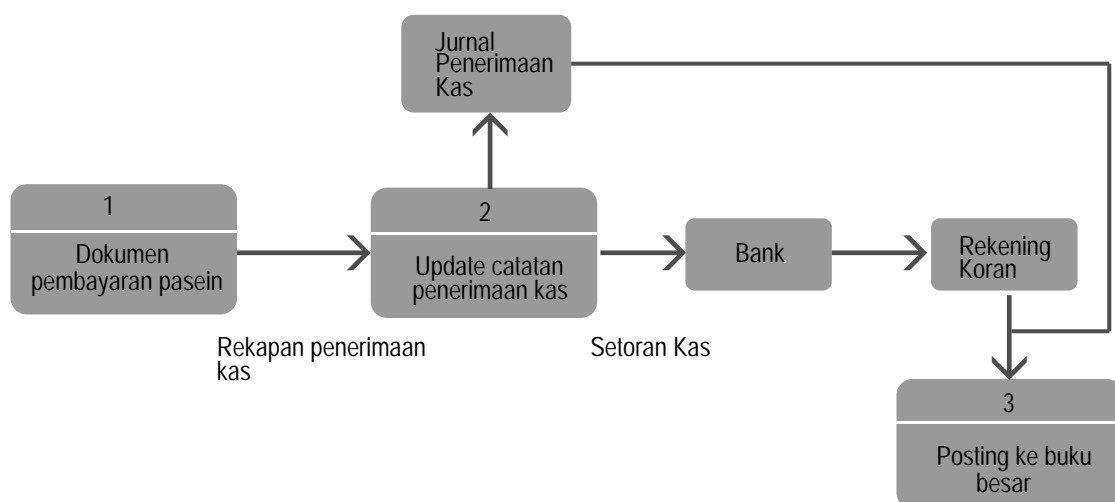
Bagian Administrasi pasien rawat jalan menerima pembayaran laboratorium, radiologi dan farmasi dari pasien.

Gambar 2
Diagram Sistem Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RS.

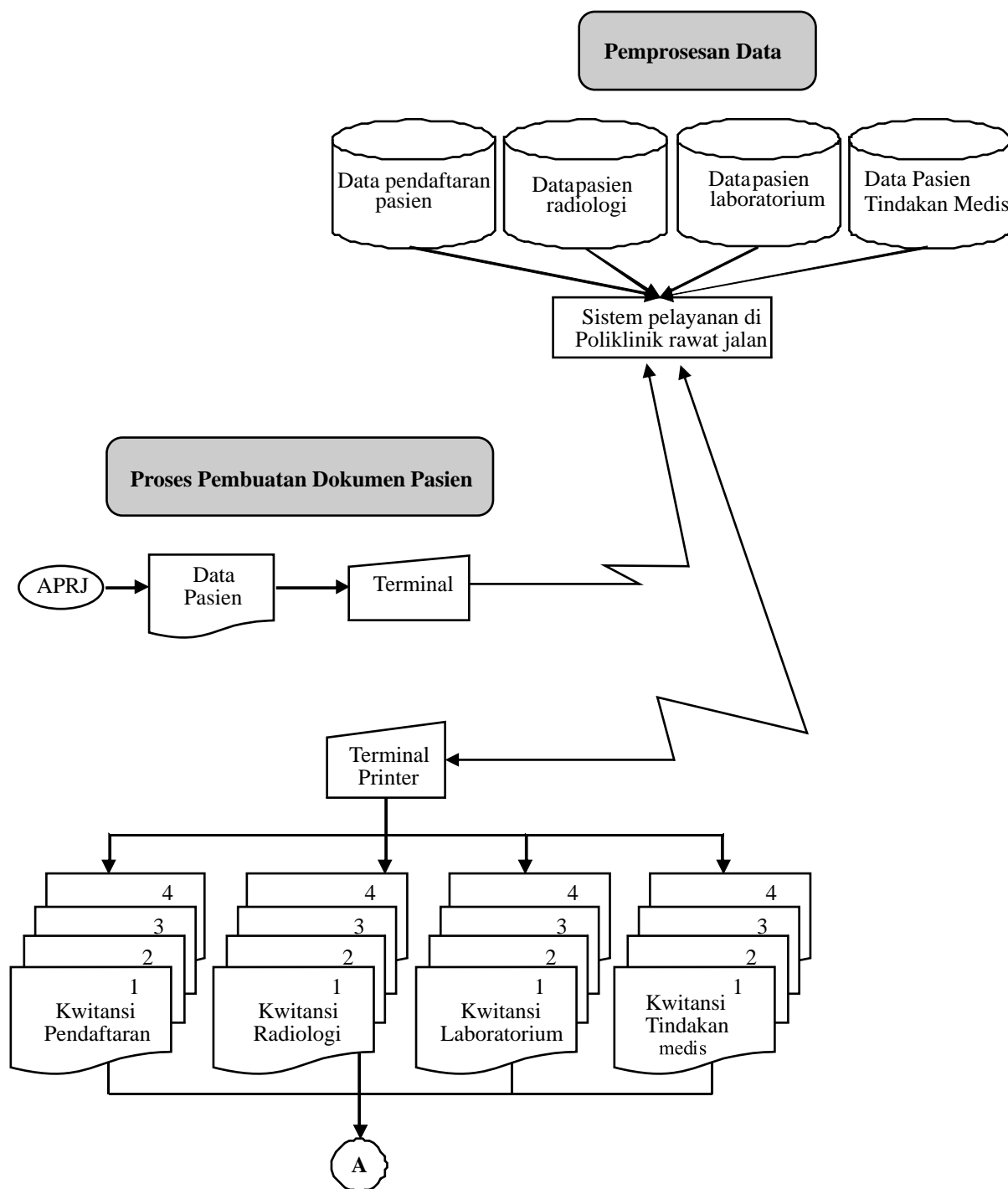


Sumber : RS. Swasta di Semarang, 2010

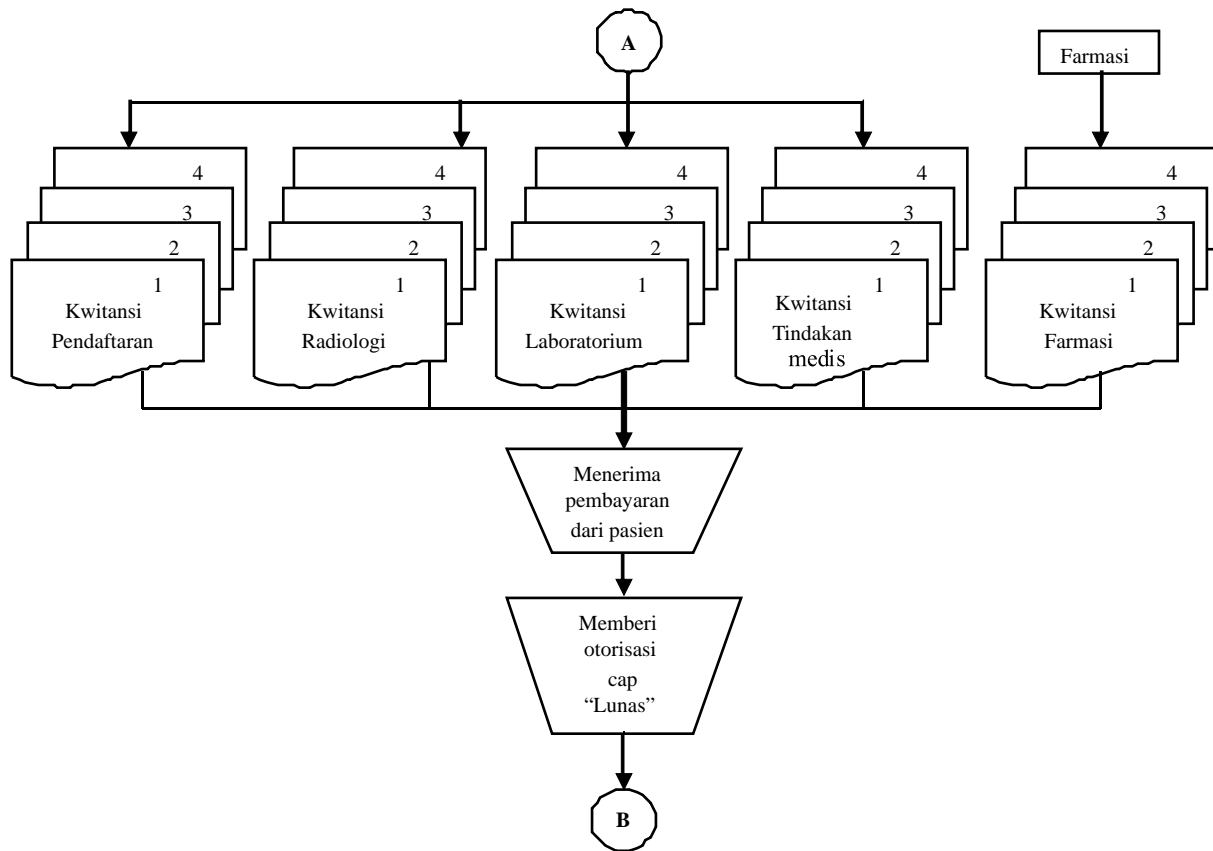
Gambar 3
Diagram Penerimaan Kas dari Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RS.



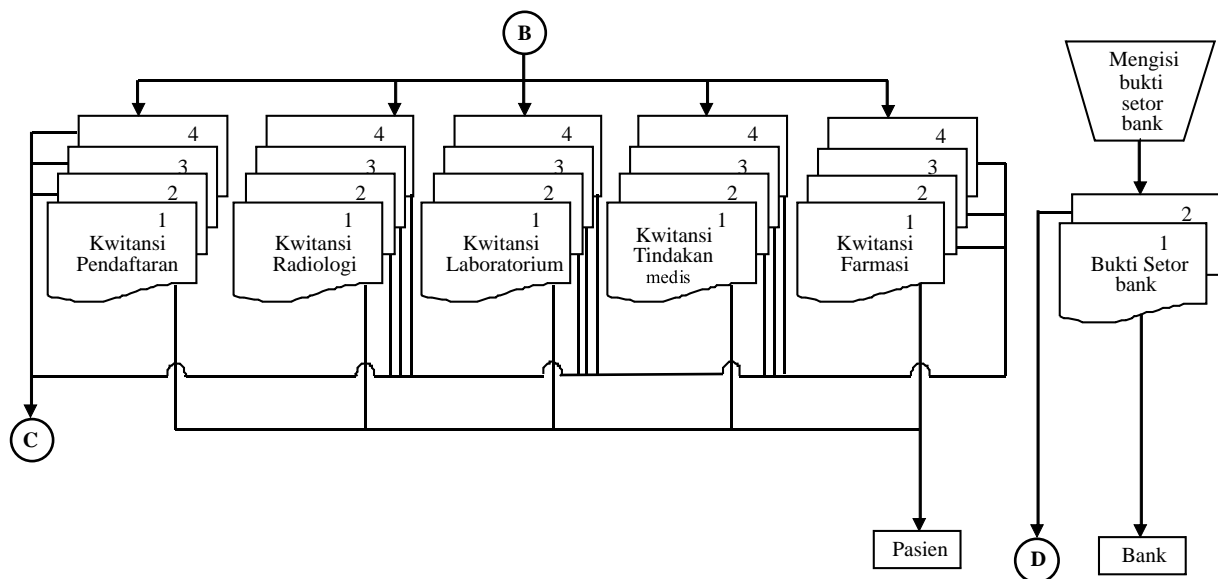
Gambar 4
Desain Sistem Real Time pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari
Pelayanan Poliklinik Rawat Jalan Administrasi pasien rawat jalan



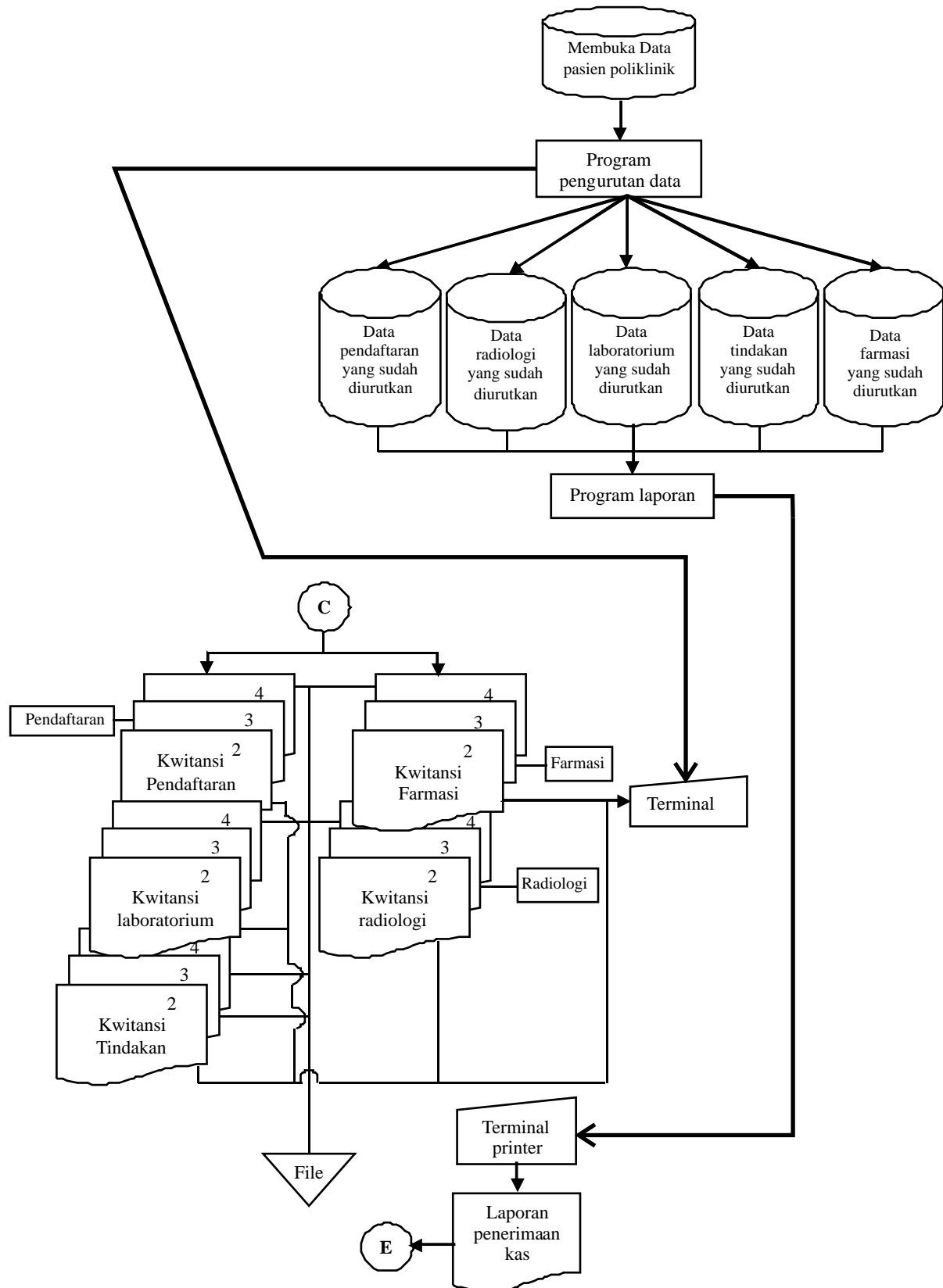
Gambar 5
Penyelesaian Administrasi Pasien Rawat Jalan : Proses Pembayaran Pasien



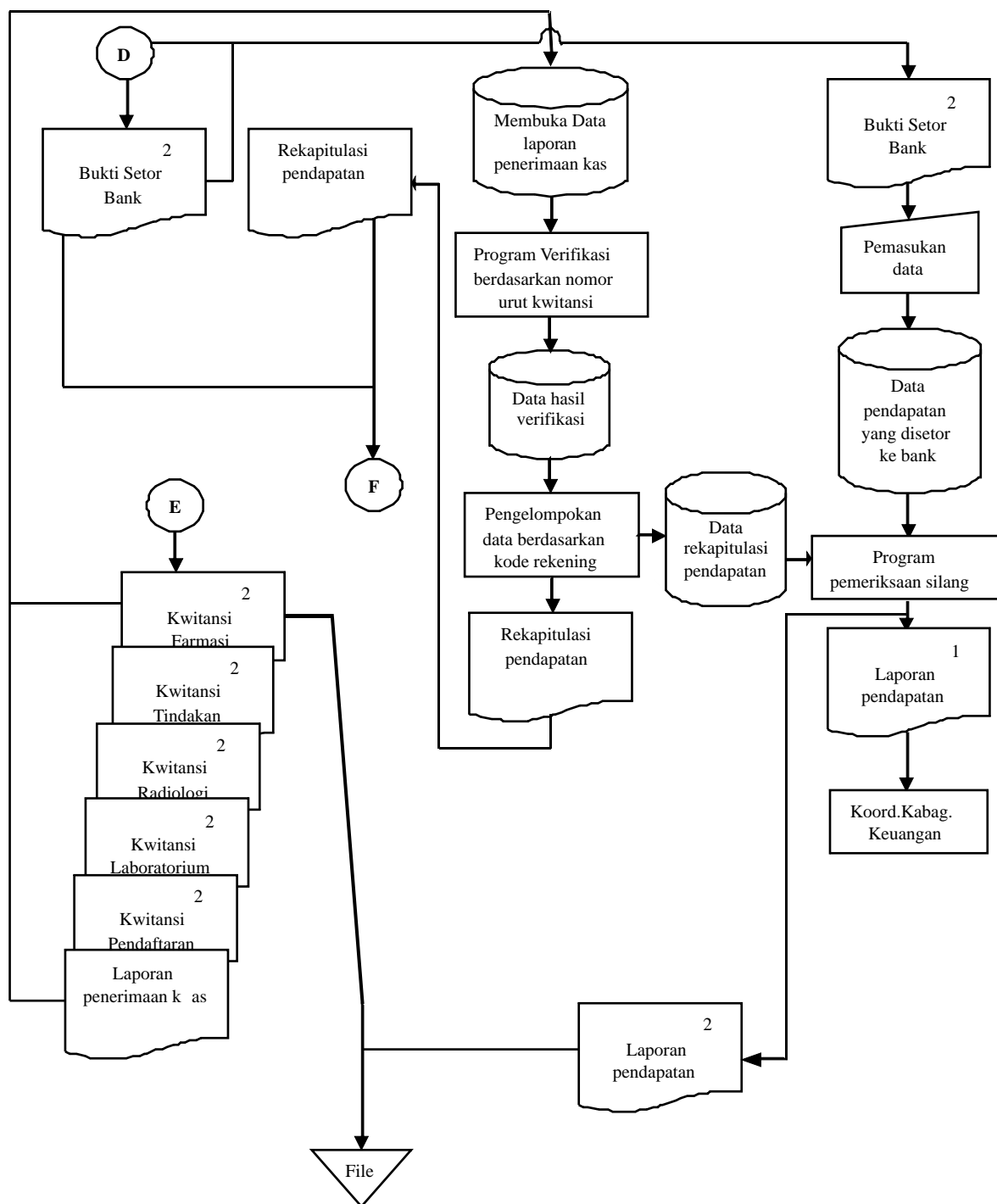
Gambar 6
Proses Pemisahan Dan Pengelompokan Kwitansi Pasien



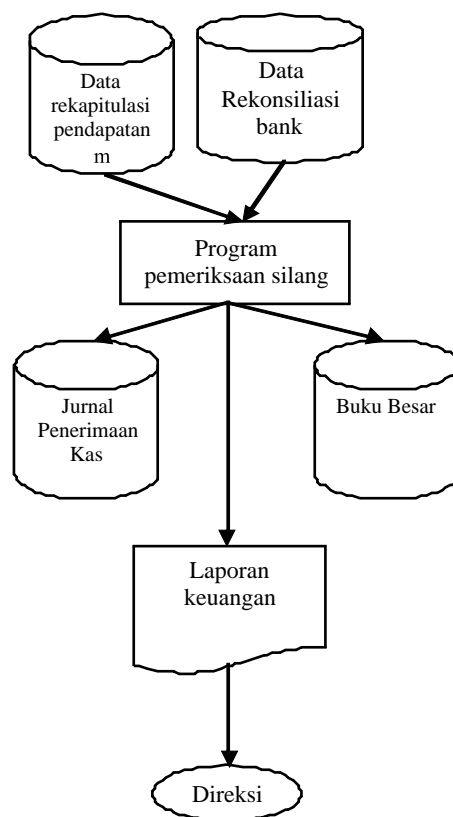
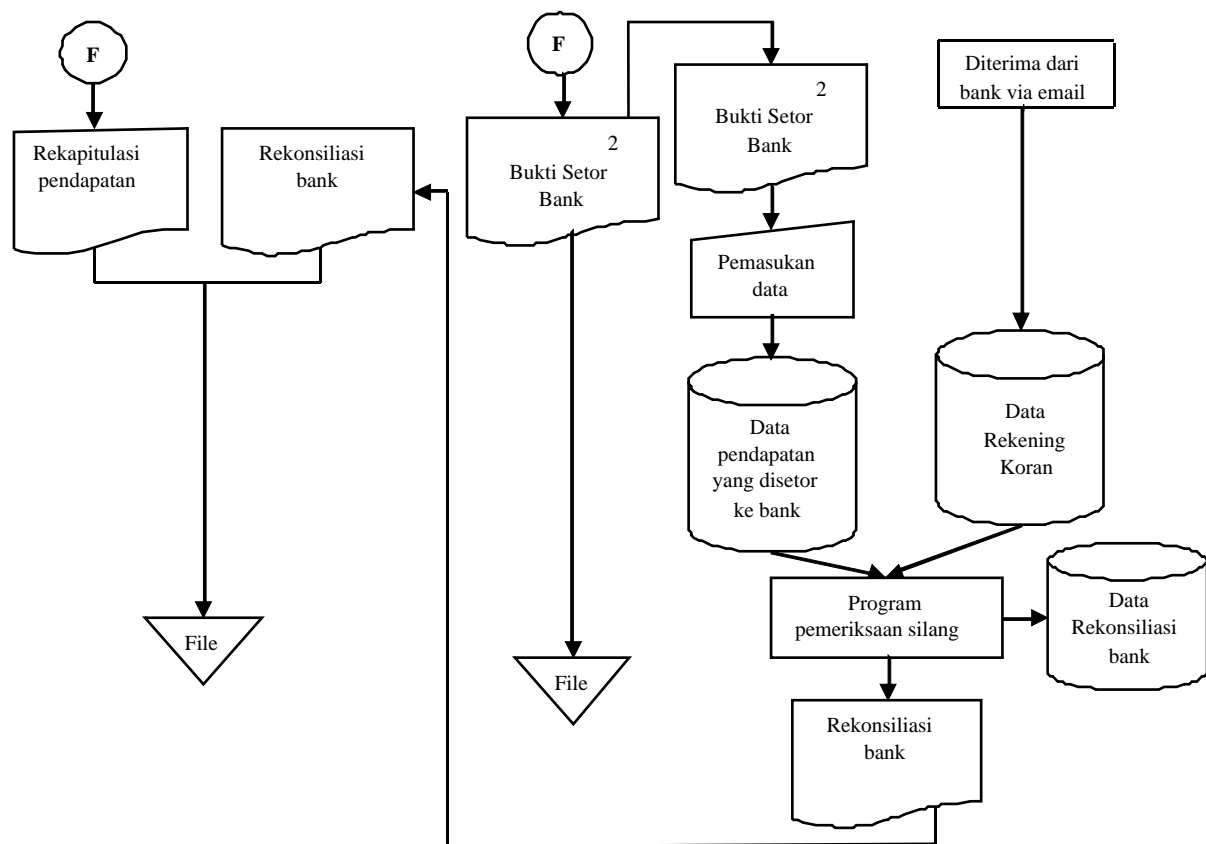
Gambar 7
Proses Pembuatan Laporan Penerimaan Kas



Gambar 8
Proses Verifikasi Penerimaan Kas



Gambar 9
Penyusunan Laporan



Penutup

Implikasi Manajerial

1. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah berjalan di RS. Swasta di Semarang selama ini memiliki kelebihan - kelebihan antara lain : semua penerimaan kas disetor ke bank secara harian, saldo uang kas dihitung per shif, pencatatan transaksi penerimaan kas dilakukan dengan sistem komputerisasi dan adanya sistem otorisasi terhadap setiap kwitansi yang dikeluarkan oleh bagian Administrasi pasien rawat jalan.
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah berjalan di RS. Swasta di Semarang selama ini memiliki kelemahan-kelemahan antara lain :
 - a. Setiap pasien setelah selesai menjalani proses pelayanan kesehatan harus menyelesaikan pembayaran ke bagian Administrasi Pasien Rawat Jalan sehingga RS. Swasta di Semarang akan sulit untuk menentukan besarnya target laba pada suatu periode
 - b. Adanya keterlambatan 1 (satu) hari penyerahan laporan pendapatan bagian Administrasi Pasien Rawat Jalan ke bagian Akuntansi-Verifikator sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan proses penyelesaian kerjaan di bagian Akuntansi-Verifikator.
 - c. Pelaksanaan verifikasi belum dipisahkan antara bagian Keuangan dan Akuntansi, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan jumlah tenaga kerja.

Implikasi Teoritis

Pembuat desain sistem penerimaan kas yang lebih pendek dalam pemrosesannya, dimana proses pembayaran dilakukan pasien setelah menyelesaikan semua jenis pelayanan kesehatan di Poliklinik rawat jalan di bagian Penyelesaian administrasi pasien rawat jalan dan kwitansi dibuat oleh Administrasi pasien rawat jalan. Desain sistem penerimaan kas secara komputerisasi dengan menggunakan metode *real time* untuk semua proses pada saat terjadinya transaksi pasien di Poliklinik dan metode *batch* dipakai di bagian Akuntansi dimana semua data pelayanan pasien dari bagian Administrasi pasien rawat jalan diproses pada hari berikutnya.

Daftar Pustaka

- AK.Sartono.2009.*Metodologi Pengembangan Sistem*,
http://aksartono.edublogs.org/files/2009/02/bab07-metodologi_pengembangan_sistem.pdf
diakses pada hari : Sabtu, 29 Mei 2010.
- Bodnar dan Hopwood.2004.*Accounting Information System*, Prentice Hall Business Publishing.
- Frieyadie,S.Kom.2007.*Analisa dan Perancangan Sistem Informasi*,
robby.c.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/APSIBab1.pdf/ diakses pada hari : Jumat, 16 Juli 2010.
- Hall, James A. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 2*, Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT.Salemba Emban Patria.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta : Salemba Empat.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.

Rima.2010.*Analisis dan Rancangan Sistem Informasi*, <http://www.rima-fp.ugm.ac.id/> diakses pada hari : Sabtu, 29 Mei 2010.

Rustam. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi Piutang*, Universitas Sumatera Utara digital library.

S.Darsono.2010.*Pembuatan Model Data dan Desain Database*,
<http://sdarsono.staff.gunadarma.ac.id/>diakses pada hari Selasa, 09 November 2010.

Sugiarto.2010.*Siklus Pendapatan*, pada hari Selasa, 18 Mei 2010.

Untoro.2010. *Analisis Sistem*, Untoro.Staff.Gunadarma.ac.id, <http://ebook-free-downloads.com/ebook-ppt-free-ppt-download-akuntansi.htm/>diakses pada hari: Jumat, 28 Mei 2010.

Yanuar E. Restianto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*,
<http://www.unsoed.ac.id/newcmstak/userfiles/file/fe/ads%231.pdf>diakses pada hari: Sabtu, 29 Mei 2010.

Weli. 17 Juni 2006. *Tinjauan Teoritis Tentang Migrasi Sistem Informasi Akuntansi Pendekatan Relasional ke Pendekatan Objek*, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi di Yogyakarta.

Siklus Pendapatan : Penjualan dan Penagihan Kas,<http://www.findtoyou.com/> diakses pada hari Selasa, 18 Mei 2010.